



Sosialisasi KTR “Siswa Cerdas Tanpa Rokok” di SMK Syuhada Banjarmasin

Yeni Riza^{a,*}, Meilya Farika Indah^a, Eddy Rahman^a, Husnul Khatimatun Inayah^a

^a Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

KTR;

Danger;

Smoking;

Students.

ABSTRAK

Hasil Riskesdas tahun 2013 menyebutkan prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,5% yang terdiri dari 68,8% perokok laki-laki dan 6,9% perokok perempuan. Fakta ini menempatkan Indonesia peringkat ketiga dalam hal epidemik konsumsi rokok tertinggi di dunia. Meningkatnya prevalensi merokok maka meningkat pula beban penyakit dan ekonomi akibat dari konsumsi rokok serta menurunnya derajat kesehatan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia pada masa yang akan datang (Febriani, 2014). Oleh karena itu akan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk para siswa SMK agar dapat mencegah remaja dari merokok, terutama pada usia yang masih dibawah umur.

Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pengetahuan bagi para remaja yaitu siswa kelas dua sekolah menengah kejuruan tentang kawasan tanpa asap rokok dan bahaya merokok bagi kesehatan serta kecerdasan agar menciptakan generasi muda yang bebas dari rokok. Sasaran utama atau target khusus dari kegiatan ini adalah para siswa atau pelajar kelas dua SMK Syuhada Banjarmasin yang beramatkan di Jalan Brig. Jend. Hasan Basri No. 23 Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pemutaran video, ceramah, dan diskusi serta tanya jawab. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi pada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh dan Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang “KTR dan Bahaya Rokok” ada 81% (61 siswa) memiliki sikap untuk berhenti merokok dan sisanya yaitu 19% (14 siswa) masih belum ada keinginan untuk berhenti merokok.

1. Pendahuluan

Usia 10-19 tahun tergolong pada usia remaja. Masa remaja adalah dimana masa yang dipenuhi dengan rasa gejolak yang tinggi. Pada masa remaja juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang cukup rumit dan kompleks, karena di masa inilah seseorang bertumbuh dan menjalani saat mencari jati diri untuk membentuk karakter kepribadian. Remaja mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif karena keingintahuannya yang sangat tinggi. Walaupun sebenarnya secara kognitif remaja sudah mampu berpikir secara logis tentang konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya. Maka sangat diperlukan dukungan positif dari orang-orang, lingkungan rumah maupun lingkungan pendidikan.

*Kontak penulis

E-mail: eddy.biostat.fkmunisika@gmail.com (E. Rahman)

Kenakalan remaja pada saat ini semakin meningkat, salah satunya dalam hal pengkonsumsi narkoba dan merokok. Prilaku tersebut dilakukan oleh para remaja pada usi yang sangat dini bahkan anak – anak. Pengaruh ini meresahkan para guru maupun orang tua. Para siswa yang belum mengkonsumsi rokok juga dikhawatirkan akan segera mengikuti temannya baik secara sukarela karena keingin tahu mereka, maupun akibat tekanan teman sebaya.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada sekolah SMK Syuhada Banjarmasin, permasalahan ini juga sedang dihadapi dan cukup menimbulkan keresahan. ditemukan beberapa siswa yang mengkonsumsi rokok. Meskipun jumlah siswa yang merokok ini masih minoritas, tetapi jika dibiarkan tentu hal ini akan menjadi wabah yang sangat berbahaya bagi siswa-siswa yang lainnya. Sementara itu, upaya preventif dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan tentang bahaya rokok serta kawasan tanpa asap rokok yang dilakukan oleh pihak sekolah masih belum menghasilkan hasil yang positif dengan semakin meningkatnya siswa siswa terjerat ke dalam bahaya merokok. Perlu dilakukan upaya penanggulangan dengan kegiatan penyuluhan.

2. Metode

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Syuda Banjarmasin yang beralamat di Jl. Brig Jend. Hasan Basri No.23, Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 07.30 hingga 15.00 WIB pada tanggal 10 Januari 2019.

2.2. Prosedur Kegiatan

Prosedur pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

1. Observasi tempat pelaksanaan kegiatan
2. Penawaran proposal kegiatan
3. Konsultasi dengan guru wali kelas
4. Menentukan permasalahan
5. Menentukan topik dan metode penyuluhan
6. Persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama.

2.3. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Pemutaran video
2. Peramah
3. Diskusi serta tanya jawab.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan wakil Kepala Sekolah dalam menentukan jadwal dan sasaran murid yang akan dilakukan sosialisasi. Sosialisasi tentang KTR dilaksanakan pada hari kamis 10 Januari 2019 bertempat di aula SMK Syuda Banjarmasin. Kegiatan penyuluhan diawali dengan perkenalan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang KTR dan Bahaya Rokok, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi.

Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi maka tim pelaksana melakukan evaluasi pre dan post sosialisasi, sehingga murid lebih memahami tentang KTR dan Bahaya Rokok.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang “KTR dan Bahaya Rokok” Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh.
- b. Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang “KTR dan Bahaya Rokok” ada 81% (61 siswa) memiliki sikap untuk untuk berhenti merokok dan sisanya yaitu 19 % (14 siswa) masih belum ada keinginan untuk berhenti merokok

3.3. Foto dan dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penjelasan Materi Tentang KTR



Gambar 2. Penjelasan dan Penayangan Video Tentang KTR



Gambar 3. Foto Bersama siswa di SMK Syuhada Banjarmasin

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang “Sosialisasi KTR “Siswa Cerdas Tanpa Rokok” di SMK Syuhada Banjarmasin” dapat disimpulkan :

1. Diperoleh hasil peserta Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang “KTR dan Bahaya Rokok” Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan ditandai dengan peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh.
2. Setelah dilakukan sosialisasi kepada siswa-siswa di SMK Syuhada tentang “KTR dan Bahaya Rokok” ada 81% (61 siswa) memiliki sikap untuk untuk berhenti merokok dan sisanya yaitu 19 % (14 siswa) masih belum ada keinginan untuk berhenti merokok.

4.2 Saran

1. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin
 - a. Dinas Pendidikan dapat lebih meningkatkan kegiatan preventive kepada anak sekolah tentang Kebijakan KTR.
 - b. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu anak sekolah dengan cara mengadakan penyuluhan dan pelatihan, Perlu adanya kerjasama yang baik antara lintas program dan sektor yang terkait.
 - c. Perlu adanya peningkatan frekuensi penyuluhan tentang kesehatan yang dilaksanakan diluar gedung oleh petugas kesehatan setempat.
2. Bagi Orang tua
Lebih dapat memotivasi minat anak dalam meningkatkan kesehatan dan memproteksi anak dari bahaya rokok

Daftar Pustaka

- Anonim. Kandungan Rokok. BahayaMerokok.com. Diakses pada: 7 September 2011.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Indonesia. Jakarta
- Febriani, Tria. 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Dukungan penerapannya di Universitas Sumatera Utara. Karya Tulis Ilmiah stars satu Universitas Sumatera Utara, Sumatera.
- "Smoking While Pregnant Causes Finger, Toe Deformities". Science Daily. Diakses tanggal 2007-3-6.